Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika
Volume 4, Nomor 3, Juni 2026
E-ISSN: 3021-8136; P-ISSN: 3021-8144, Hal. 303-314
DOI: https://doi.org/10.61132/arjuna.v4i3.3034
Tersedia: https://journal.aripi.or.id/index.php/Arjuna

Peran Bimbingan Konseling Qur'Ani dalam Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* di Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin

Khairullah [1], Gusti Hadiatus Solehah [2], Hartatya Novika [3]
[1,2,3] Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, Indonesia
Penulis korespondensi: khairullah@uniska-bjm.ac.id

Abstract*. This study aims to analyze the role of Qur'anic counseling guidance in preventing bullying behavior at Al Ihsan Orphanage Banjarmasin. Bullying is seen as deviant behavior that negatively impacts children's psychological conditions, social relationships, and character development. The Qur'anic counseling guidance approach was chosen because it integrates the teachings of the Qur'an as a guideline for moral development, empathy development, and the cultivation of mutual respect and compassion. The research uses a qualitative method with a type of field research. Data was obtained through observation, interviews with caregivers, supervisors, and foster children, as well as documentation. The analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn, with validity tests using triangulation of sources and techniques. The results of the study show that Qur'anic counseling guidance plays an important role in preventing bullying through instilling Islamic values, moral development, providing advice based on Qur'anic verses, worship habits, and individual and group mentoring. This approach increases the awareness of foster children to respect others, control emotions, and resolve conflicts peacefully. The obstacles faced include differences in children's characters, diverse family backgrounds, and limited coaching time. Overall, Qur'anic counseling guidance makes a positive contribution to creating a conducive, safe, and harmonious orphanage environment, as well as supporting the prevention of bullying in a sustainable manner.*

Keywords*: Bullying Prevention; Bullying; Koranic Guidance and Counseling; Moral Development; Orphanage.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran bimbingan konseling Qur'ani dalam pencegahan perilaku *bullying* di Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin. *Bullying* dipandang sebagai perilaku menyimpang yang berdampak negatif terhadap kondisi psikologis, hubungan sosial, dan perkembangan karakter anak. Pendekatan bimbingan konseling Qur'ani dipilih karena mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman pembinaan akhlak, pengembangan empati, serta penanaman sikap saling menghormati dan kasih sayang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis *field research*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pengasuh, pembimbing, dan anak asuh, serta dokumentasi. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling Qur'ani berperan penting dalam pencegahan *bullying* melalui penanaman nilai keislaman, pembinaan akhlak, pemberian nasihat berbasis ayat Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta pendampingan individual maupun kelompok. Pendekatan ini meningkatkan kesadaran anak asuh untuk menghargai orang lain, mengendalikan emosi, dan menyelesaikan konflik secara damai. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan karakter anak, latar belakang keluarga yang beragam, serta keterbatasan waktu pembinaan. Secara keseluruhan, bimbingan konseling Qur'ani memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan panti asuhan yang kondusif, aman, dan harmonis, serta mendukung pencegahan *bullying* secara berkelanjutan.

Kata kunci: Bimbingan Konseling Qur'ani; *Bullying*; Panti Asuhan; Pembinaan Akhlak; Pencegahan *Bullying*.

1. LATAR BELAKANG

Anak merupakan amanah sekaligus generasi penerus bangsa yang berhak memperoleh perlindungan, pendidikan, pembinaan, dan lingkungan yang aman untuk mendukung tumbuh kembangnya secara optimal sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Namun, salah satu permasalahan yang masih sering dijumpai di lingkungan pendidikan maupun lembaga pengasuhan, termasuk

Naskah Masuk: 08 April 2026; Revisi: 06 Mei 2026; Diterima: 12 Juni 2026; Terbit: 30 Juni 2026

panti asuhan, adalah perilaku *Bullying*, yaitu tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang sehingga menimbulkan dampak fisik maupun psikologis bagi korban. Menurut Kartono (2018), *Bullying* merupakan bentuk patologi sosial yang dipengaruhi oleh lemahnya pengendalian diri dan rendahnya nilai moral, sedangkan Suyanto (2019) menyatakan bahwa masalah sosial pada anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pergaulan, dan kurang optimalnya pembinaan karakter. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga menunjukkan bahwa kasus *Bullying* masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius sehingga diperlukan upaya pencegahan yang bersifat preventif melalui pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai moral (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023).

Panti asuhan sebagai lembaga pengasuhan memiliki tanggung jawab membentuk karakter dan akhlak anak asuh melalui pembinaan yang memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual (Fatimah, 2018). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter dilakukan melalui penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an (Hidayat & Abdillah, 2019; Aziz, 2019). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah bimbingan konseling Qur'ani, yaitu proses pemberian bantuan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam pembinaan akhlak, pengendalian diri, dan penyelesaian masalah (Arifin, 2016; Mulyadi, 2018; Rahman, 2020; Tohirin, 2018; Yusuf & Nurihsan, 2019). Al-Qur'an melarang segala bentuk penghinaan dan perundungan sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 serta menganjurkan sikap lemah lembut dan kasih sayang dalam QS. Ali 'Imran ayat 159 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019; Departemen Agama Republik Indonesia, 2019). Oleh karena itu, penelitian mengenai Peran Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* di Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi bimbingan konseling Qur'ani berkontribusi dalam membentuk akhlak, meningkatkan empati, serta menciptakan lingkungan panti asuhan yang aman, harmonis, dan bebas dari perilaku *Bullying*.

2. KAJIAN TEORITIS

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis kepada individu agar mampu memahami diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri (Prayitno & Amti, 2018; Yusuf & Nurihsan, 2019). Adapun konseling merupakan inti dari layanan bimbingan yang dilakukan melalui hubungan profesional antara konselor dan konseli untuk membantu individu memperoleh solusi terhadap masalah yang dihadapi (Sukardi, 2019). Dalam perspektif Islam, bimbingan dan konseling tidak hanya bertujuan menyelesaikan persoalan psikologis, tetapi juga mengembangkan aspek

spiritual, moral, dan akhlak berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah (Arifin, 2016; Mulyadi, 2018; Rahman, 2020; Tohirin, 2018). Oleh karena itu, bimbingan konseling Qur'ani dipahami sebagai proses pemberian bantuan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam membina kepribadian, memperkuat keimanan, membentuk akhlak mulia, serta mengarahkan individu agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Islam.

Tujuan utama bimbingan konseling Qur'ani adalah membantu individu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., membentuk akhlak mulia, serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Mulyadi, 2018; Rahman, 2020). Dalam pelaksanaannya, bimbingan konseling Qur'ani memiliki fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan, pemeliharaan, dan advokasi (Tohirin, 2018). Pelaksanaan layanan tersebut berpedoman pada prinsip kerahasiaan, kesukarelaan, penghargaan terhadap martabat manusia, kasih sayang, keteladanan, dan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Yusuf & Nurihsan, 2019). Metode yang digunakan antara lain nasihat (*mau'izhah hasanah*), dialog, keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan ibadah, pembacaan dan tadabbur Al-Qur'an, serta pendampingan secara individual maupun kelompok. Landasan utama bimbingan konseling Qur'ani terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125 tentang berdakwah dengan hikmah, QS. Ali 'Imran ayat 159 tentang kelembutan dalam membimbing, serta QS. Al-Hujurat ayat 11 yang melarang saling menghina dan merendahkan sesama (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019; Departemen Agama Republik Indonesia, 2019).

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan disertai ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban sehingga menimbulkan penderitaan fisik, psikologis, maupun sosial. Bentuk *Bullying* meliputi *Bullying* fisik, verbal, sosial atau relasional, serta *Bullying* melalui media digital (Kartono, 2018). Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi keluarga, lingkungan pergaulan, rendahnya kontrol diri, lemahnya penanaman nilai moral, dan kurang optimalnya pembinaan karakter (Suyanto, 2019). Dampak *Bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban berupa trauma, rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, dan penurunan prestasi belajar, tetapi juga berdampak pada pelaku berupa berkembangnya perilaku agresif yang dapat berlanjut hingga dewasa. Oleh karena itu, pencegahan *Bullying* harus dilakukan melalui pendidikan karakter, pembinaan moral, penguatan nilai agama, pengawasan lingkungan, serta kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023). Dalam perspektif Islam, *Bullying* bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an yang melarang perbuatan menghina,

mencela, mengolok-olok, dan menyakiti orang lain sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan pelayanan pengasuhan, pendidikan, perlindungan, serta pembinaan bagi anak-anak yang kehilangan pengasuhan orang tua atau berasal dari keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan panti asuhan tidak hanya berfungsi memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan psikologis, sosial, spiritual, dan pembentukan karakter mereka (Fatimah, 2018). Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, setiap anak berhak memperoleh lingkungan yang aman, bebas dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang merugikan perkembangan dirinya. Oleh karena itu, pola pembinaan di panti asuhan harus dilaksanakan secara terpadu melalui pendidikan agama, pembiasaan ibadah, pengembangan kedisiplinan, pembentukan akhlak, pendampingan psikologis, serta pembinaan hubungan sosial yang harmonis sehingga mampu mendukung perkembangan anak secara optimal (Hidayat & Abdillah, 2019; Aziz, 2019).

Bimbingan konseling Qur'ani memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan perilaku *Bullying* karena menitikberatkan pada pembentukan akhlak, penguatan keimanan, pengendalian diri, dan pengembangan empati terhadap sesama. Zakiah Daradjat (2017) menjelaskan bahwa agama berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan kesehatan mental individu, sedangkan Zakiah Daradjat (2019) menegaskan bahwa pendidikan agama merupakan sarana efektif dalam membina mental dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Pendapat tersebut diperkuat oleh Zainuddin (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman keagamaan mampu memengaruhi perkembangan sikap dan perilaku seseorang ke arah yang lebih positif. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Qur'ani seperti kasih sayang (*rahmah*), persaudaraan (*ukhuwah*), saling menghormati (*tasamuh*), kejujuran (*sidq*), kesabaran (*sabr*), serta tolong-menolong (*ta'awun*) dapat menjadi dasar pembentukan karakter anak asuh sehingga mampu mencegah munculnya perilaku *Bullying* di lingkungan panti asuhan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islami berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter, peningkatan kontrol diri, serta pencegahan perilaku menyimpang pada anak dan remaja. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi bimbingan konseling Qur'ani dalam upaya pencegahan perilaku *Bullying* di Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin masih sangat terbatas sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan. Berdasarkan kajian teoritis tersebut, kerangka berpikir

penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa semakin optimal pelaksanaan bimbingan konseling Qur'ani melalui pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat berdasarkan Al-Qur'an, keteladanan pengasuh, serta pendampingan secara individual maupun kelompok, maka semakin tinggi pula kesadaran anak asuh untuk menghormati orang lain, mengendalikan emosi, menyelesaikan konflik secara damai, dan menghindari perilaku *Bullying*. Dengan demikian, bimbingan konseling Qur'ani diharapkan mampu menciptakan lingkungan panti asuhan yang aman, religius, harmonis, dan kondusif bagi perkembangan karakter anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran bimbingan konseling Qur'ani dalam upaya pencegahan perilaku *Bullying* di Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin. Penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah sehingga peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari para informan mengenai proses pelaksanaan bimbingan konseling Qur'ani beserta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan Moleong (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara menyeluruh berdasarkan perspektif subjek penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas pimpinan Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin, pengasuh, pembimbing atau konselor, serta anak asuh yang terlibat dalam kegiatan bimbingan konseling Qur'ani. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program bimbingan konseling Qur'ani. Objek penelitian adalah peran bimbingan konseling Qur'ani dalam upaya pencegahan perilaku *Bullying* yang meliputi bentuk layanan bimbingan, implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan pembinaan, interaksi antara pengasuh dengan anak asuh, serta situasi lingkungan panti asuhan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan konseling Qur'ani dalam mencegah perilaku *Bullying*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen, seperti profil panti asuhan, struktur organisasi, tata tertib, program pembinaan, dokumentasi kegiatan,

dan arsip lain yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, buku catatan lapangan, alat perekam suara, dan kamera. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berperan dalam mengumpulkan sekaligus menganalisis data.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Emzir, 2017; Sugiyono, 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antar informasi dapat dipahami dengan baik. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan memverifikasi hasil yang diperoleh agar sesuai dengan kondisi di lapangan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Moleong, 2021).

Model penelitian yang digunakan menggambarkan bahwa bimbingan konseling Qur'ani sebagai variabel utama diimplementasikan melalui pembinaan akhlak, pemberian nasihat berdasarkan Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, keteladanan pengasuh, serta pendampingan individual maupun kelompok. Implementasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keimanan, pengendalian diri, empati, dan sikap saling menghormati pada anak asuh sehingga berkontribusi terhadap pencegahan perilaku *Bullying* di lingkungan Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara pelaksanaan bimbingan konseling Qur'ani dengan upaya pencegahan perilaku *Bullying* di panti asuhan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kondisi lingkungan panti, pelaksanaan bimbingan konseling Qur'ani, interaksi sosial anak asuh, serta upaya pencegahan perilaku *Bullying*. Wawancara dilakukan kepada pimpinan panti, pengasuh, anak asuh, dan tokoh agama sebagai informan utama, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil lembaga, program pembinaan, jadwal kegiatan, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, seluruh indikator yang diamati memperoleh kategori Baik (B). Kondisi lingkungan Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin terlihat bersih, aman, tertib, dan mendukung proses pembinaan anak asuh. Selama observasi berlangsung tidak ditemukan tindakan yang mengarah pada *Bullying*, baik dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, maupun pengucilan sosial. Pengasuh secara aktif melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak-anak dan segera memberikan arahan apabila terdapat potensi perselisihan antaranak. Pelaksanaan bimbingan konseling Qur'ani juga berlangsung sesuai jadwal dengan materi yang berorientasi pada pembinaan akhlak, ukhuwah Islamiyah, pengendalian emosi, serta larangan menyakiti sesama berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Interaksi sosial antaranak menunjukkan suasana yang harmonis. Anak-anak saling membantu, menghormati, serta menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi. Pengasuh secara rutin memberikan nasihat keagamaan dan pembinaan mengenai pentingnya menghormati teman, menjaga persaudaraan, serta menghindari segala bentuk perilaku yang dapat menyakiti orang lain. Hasil observasi secara ringkas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling Qur'ani.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Katagori
1.	Kondisi lingkungan panti	Lingkungan bersih, aman, nyaman, dan kondusif	Baik
2.	Pelaksanaan bimbingan konseling Qur'ani	Dilaksanakan sesuai jadwal dan diikuti secara aktif.	Baik
3.	Materi bimbingan	Berisi pembinaan akhlak, ukhuwah Islamiyah, dan pencegahan *Bullying*.	Baik
4.	Interaksi anak	Saling menghormati, saling membantu, dan tidak ditemukan *Bullying*.	Baik
5.	Upaya pencegahan *Bullying*	Pengawasan, pembinaan, dan penanaman nilai Islami berjalan baik.	Baik

Sumber: Data hasil observasi peneliti (2026).

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan pimpinan Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin menunjukkan bahwa bimbingan konseling Qur'ani telah diterapkan sejak berdirinya panti pada tahun 2000. Program tersebut menjadi bagian dari pembinaan rutin yang bertujuan membentuk akhlak mulia serta mencegah munculnya perilaku menyimpang, termasuk *Bullying*. Kegiatan dilaksanakan oleh pengurus, pengasuh, dan ustaz dengan menggunakan metode ceramah, nasihat, diskusi, pembelajaran Al-Qur'an, monitoring perilaku anak, dan pendampingan dalam kehidupan sehari-hari. Informan menjelaskan bahwa tindakan *Bullying* tidak ditoleransi di lingkungan panti. Apabila ditemukan perilaku yang mengarah pada *Bullying*, pengasuh segera memberikan teguran, nasihat, dan pembinaan sehingga konflik dapat diselesaikan sejak dini.

Wawancara dengan pengasuh menunjukkan bahwa pembinaan Qur'ani dilakukan secara rutin melalui kajian mingguan, tadarus Al-Qur'an setiap malam, serta pembelajaran ilmu akhlak, hadis, fiqih, dan Al-Qur'an. Pengasuh menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai usia anak. Menurut pengasuh, anak-anak memberikan respons yang baik terhadap kegiatan tersebut meskipun terdapat perbedaan karakter sehingga proses pembinaan membutuhkan pendekatan yang berbeda pada setiap anak. Pengasuh juga menjelaskan bahwa perubahan perilaku anak terlihat secara bertahap melalui meningkatnya sikap saling menghormati, kedisiplinan, dan kemampuan mengendalikan emosi.

Hasil wawancara dengan anak asuh menunjukkan bahwa mereka memahami *Bullying* sebagai perilaku menyakiti atau merendahkan orang lain. Sebagian anak mengaku pernah melihat maupun mengalami *Bullying* dalam bentuk ejekan verbal sebelum mendapatkan penyelesaian melalui mediasi dan saling memaafkan. Anak-anak menyatakan bahwa kegiatan bimbingan Qur'ani memberikan manfaat berupa meningkatnya pengetahuan agama, sikap sabar, kemampuan menghargai teman, dan pengendalian emosi. Mereka juga mengusulkan agar kegiatan pembinaan semakin sering dilaksanakan dan dilengkapi dengan permainan edukatif agar lebih menarik.

Sementara itu, tokoh agama menjelaskan bahwa *Bullying* bertentangan dengan ajaran Islam karena Islam mengajarkan kasih sayang, penghormatan terhadap sesama, serta larangan menyakiti orang lain. Menurut informan, nilai-nilai Al-Qur'an harus diterapkan secara konsisten dalam kehidupan anak panti melalui pembiasaan akhlak mulia, pembelajaran Al-Qur'an, dan keteladanan pengasuh agar anak memiliki karakter yang baik serta mampu menghindari perilaku *Bullying*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Qur'ani di Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin telah berjalan dengan baik dan berperan penting dalam membentuk karakter anak asuh. Program pembinaan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kajian keislaman, pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, dan pendampingan oleh pengasuh. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arifin (2016) yang menyatakan bahwa bimbingan agama bertujuan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Mulyadi (2018) dan Rahman (2020) bahwa bimbingan konseling Islami tidak hanya berfungsi menyelesaikan masalah, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian Islami.

Temuan observasi menunjukkan bahwa hubungan antaranak berlangsung harmonis dan tidak ditemukan perilaku *Bullying* selama penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

pembinaan yang dilakukan secara konsisten mampu membangun budaya saling menghormati, empati, dan persaudaraan. Temuan ini sesuai dengan QS. Al-Hujurat ayat 11 yang melarang perilaku saling menghina dan merendahkan sesama serta QS. Ali 'Imran ayat 159 yang mengajarkan kelembutan dan kasih sayang dalam berinteraksi. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan oleh pengasuh melalui pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi budaya di lingkungan panti.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh keterlibatan aktif pengasuh dalam melakukan pengawasan, pemberian nasihat, dan keteladanan. Anak-anak tidak hanya menerima materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga melihat contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung teori Zakiah Daradjat (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan sarana efektif dalam pembinaan mental dan pembentukan akhlak. Selain itu, Zainuddin (2017) menjelaskan bahwa pengalaman keagamaan yang diperoleh secara terus-menerus akan membentuk sikap dan perilaku positif pada individu.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan bimbingan konseling Qur'ani, yaitu adanya perbedaan karakter anak, latar belakang keluarga yang beragam, serta keterbatasan tenaga dan pendanaan sebagaimana diungkapkan oleh pimpinan dan pengasuh panti. Oleh karena itu, proses pembinaan memerlukan pendekatan individual, komunikasi yang intensif, serta evaluasi secara berkelanjutan agar seluruh anak memperoleh perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan *Bullying* tidak hanya ditentukan oleh materi bimbingan, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program dan keterlibatan seluruh unsur panti.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa bimbingan konseling Qur'ani merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk akhlak, meningkatkan pengendalian diri, dan menanamkan nilai-nilai Islami sebagai dasar pencegahan perilaku *Bullying*. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program bimbingan konseling Qur'ani perlu dipertahankan bahkan dikembangkan melalui peningkatan frekuensi pembinaan, pelatihan bagi pengasuh, penyediaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta penguatan kerja sama antara pengasuh, tokoh agama, dan anak asuh. Dengan demikian, lingkungan panti asuhan dapat terus menjadi tempat yang aman, nyaman, religius, dan kondusif bagi perkembangan karakter anak serta mampu mencegah munculnya perilaku *Bullying* secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Qur'ani memiliki peran yang penting dalam upaya pencegahan perilaku *Bullying* di lingkungan panti asuhan. Pelaksanaan bimbingan dilakukan secara terencana melalui pembelajaran Al-Qur'an, kajian keislaman, pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta pendampingan oleh pengasuh dan pembimbing. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh aspek yang diamati berada pada kategori baik, ditandai dengan lingkungan panti yang aman dan kondusif, interaksi sosial anak yang harmonis, serta tidak ditemukannya perilaku *Bullying* selama proses penelitian. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa program bimbingan konseling Qur'ani memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak, peningkatan sikap saling menghormati, empati, kemampuan mengendalikan emosi, dan penyelesaian konflik secara damai. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan karakter anak, latar belakang keluarga yang beragam, serta keterbatasan tenaga dan pendanaan. Oleh karena itu, keberhasilan pencegahan *Bullying* tidak hanya dipengaruhi oleh materi bimbingan yang diberikan, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan program, keteladanan pengasuh, serta dukungan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembinaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Panti Asuhan Al Ihsan Banjarmasin terus mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan bimbingan konseling Qur'ani sebagai bagian dari program pembinaan karakter anak asuh. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui penambahan intensitas kegiatan pembinaan, pengembangan metode yang lebih variatif dan interaktif, peningkatan kompetensi pengasuh dalam bidang bimbingan dan konseling Islami, serta penguatan kerja sama dengan tokoh agama, akademisi, maupun lembaga terkait agar program pembinaan menjadi lebih optimal. Selain itu, evaluasi program secara berkala perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan perilaku anak dan efektivitas layanan yang diberikan sehingga potensi munculnya perilaku *Bullying* dapat dicegah sejak dini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh panti asuhan yang memiliki karakteristik berbeda. Di samping itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil yang diperoleh lebih menggambarkan kondisi secara mendalam pada lokasi penelitian daripada menghasilkan ukuran kuantitatif

mengenai tingkat efektivitas program. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lokasi penelitian, menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif untuk mengukur efektivitas program secara lebih objektif, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan bimbingan konseling Qur'ani dalam mencegah perilaku *Bullying* pada berbagai lembaga pengasuhan anak maupun lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, M. (2016). *Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Aziz, A. (2019). *Psikologi pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Cipta. Rahman, A. (2020). *Bimbingan konseling Islami: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Emzir. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fatimah, E. (2018). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.

Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Kartono, K. (2018). *Patologi sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). *Catatan pengawasan perlindungan anak di Indonesia*. Jakarta: KPAI.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. (2018). *Bimbingan dan konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka

Salim, & Syahrum. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, D. K. (2019). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, S. (2019). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suyanto, B. (2019). *Masalah sosial anak*. Jakarta: Kencana.

Tohirin. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2019). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainuddin. (2017). *Psikologi agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Zakiah Daradjat. (2017). *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zakiah Daradjat. (2019). *Pendidikan agama dalam pembinaan mental*. Jakarta: Bulan Bintang.